

PENGARUH PEMBERIAN TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP PENURUNAN NYERI PASCA BEDAH PASIEN APPENDECTOMY DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Ismiatul Faizah, Ratih Dwilestari Puji Utami

Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

Ismiatulfaizah113@gmail.com

ABSTRAK

Apendisitis adalah suatu proses inflamasi akut atau kronis yang terjadi pada apendiks berbentuk cacing akibat adanya obstruksi pada lumen apendiks. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, angka kematian akibat radang usus buntu adalah 21.000 orang. Penderita yang mengalami apendisitis di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang (World Health Organization (WHO), dalam Sulistiawan et.al, 2022). Kasus apendiksitis di Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus apendiksitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data laporan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 didapatkan kasus apendisitis sebanyak 82 pasien dan data laporan tiga bulan terakhir dari bulan Juli – September 2023 kasus apendisitis sebanyak 24 pasien serta data appendicitis, sedangkan untuk data laporan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen dengan kasus appendectomy didapatkan hasil pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 sebanyak 77 pasien dan berdasarkan data laporan tiga bulan terakhir dari bulan Juli – September 2023 kasus appendectomy sebanyak 26 pasien.

Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah penulis menggunakan metode *case study design*. Sebelum implementasi dilakukan diberikan pre test dan post test pengukuran skala nyeri. Implementasi dilakukan selama 2 hari durasi 15 menit frekuensi 2x di ruang Teratai.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan skala nyeri pre dan post pemberian terapi relaksasi genggam jari yang mengalami penurunan 1 skala nyeri setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasca Bedah Pasien Appendectomy.

Kata kunci: Relaksasi genggam jari, Nyeri, Pasca bedah appendectomy

THE EFFECT OF PROVIDING THE FINGER GRIP RELAXATION TECHNIQUE ON REDUCING POST SURGICAL PAIN IN APPENDECTOMY PATIENTS AT Dr.SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Ismiatul Faizah, Ratih Dwiwisata Puji Utami

Student of the Nursing Profession Study Program at Kusuma Husada University,
Surakarta

Lecturer at the Nursing Profession Study Program, Kusuma Husada University,
Surakarta

Ismiatulfaizah113@gmail.com

ABSTRACT

Appendicitis is an acute or chronic inflammatory process that occurs in the worm-shaped appendix due to obstruction in the lumen of the appendix. According to the World Health Organization (WHO) in 2018, the death toll from appendicitis was 21,000 people. Sufferers who experience appendicitis in Indonesia are around 7% of the total population of Indonesia, namely 179,000 people (World Health Organization (WHO), in Sulistiawan et.al, 2022). Appendicitis cases in Central Java in 2018, the number of appendicitis cases reported was 5,980 and 177 of them resulted in death (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020). Based on the report data from Dr. Soehadi Prijonegoro Hospital, Sragen in the last year, namely 2022, there were 82 cases of appendicitis and the report data for the last three months from July - September 2023. There were 24 cases of appendicitis as well as data on appendicitis, while for the report data from Dr. Soehadi Prijonegoro Hospital Sragen with appendectomy cases obtained results in the last year, namely 2022, as many as 77 patients and based on report data for the last three months from July – September 2023, there were 26 patients with appendectomy cases.

The method used in the author's scientific writing uses the case study design method. Before implementation, a pre-test and post-test were given to measure the pain scale. Implementation was carried out for 2 days with a duration of 15 minutes, 2x frequency in the Teratai room.

Conclusion: There was a difference in the pain scale pre and post giving finger grip relaxation therapy which experienced a decrease of 1 on the pain scale after being given finger hold relaxation therapy. This can be interpreted as saying that there is an influence of providing finger grip relaxation techniques on reducing post-surgical pain in appendectomy patients.

Keywords: Finger grip relaxation, Pain, Post appendectomy surgery

PENDAHULUAN

Apendisitis adalah suatu proses inflamasi akut atau kronis yang terjadi pada apendiks berbentuk cacing akibat adanya obstruksi pada lumen apendiks. Apendiks vermiformis atau umbai cacing yang lebih dikenal dengan nama usus buntu, merupakan kantung kecil yang buntu dan melekat pada sekum. Dalam kasus laparotomi diperlukan untuk mengangkat usus buntu yang terinfeksi. Masalah keperawatan yang mungkin muncul setelah adanya post apendektomi ini adalah resiko infeksi. Kasus apendisitis lebih sering terjadi pada pria dibandingkan pada wanita dengan insidensi 1:4, dan menyerang pada usia rata-rata umur 10-30 tahun (Maharani et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, angka kematian akibat radang usus buntu adalah 21.000 orang, dimana populasi pria lebih banyak daripada wanita. Angka kematian akibat radang usus buntu adalah 12.000 pada pria dan sekitar 10.000 pada wanita. Kejadian apendisitis di Indonesia menempati urutan ke 2 dari 193 negara diantara kegawatdaruratan abdomen lainnya dan apendisitis menempati urutan keempat penyakit terbanyak di Indonesia setelah gangguan pencernaan, gastritis, duodenitis dan penyakit pencernaan lainnya dengan

jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 (Rahmatun & Heru, 2020).

Frekuensi apendisitis pada tahun 2018 mencapai 7% dari total penduduk. Di Amerika Serikat, apendisitis yang terinfeksi mencapai 734.138 pasien pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang. Penderita yang mengalami apendisitis di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang (World Health Organization (WHO), dalam Sulistiawan et.al, 2022). Angka kejadian apendisitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Kasus apendisitis di Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus apendikitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian, dengan penyebab kematian terbanyak karena meningkatkan pertumbuhan kuman, sehingga terjadi peradangan pada apendiks (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya angka apendisitis karena kurangnya serat dalam makanan sehari-hari dan preferensi untuk makanan cepat saji. Adanya riwayat konstipasi dapat meningkatkan tekanan intraluminal, menyebabkan munculnya obstruksi fungsional apendiks dan meningkatkan pertumbuhan flora normal di kolon. Sementara itu, kebiasaan mengonsumsi makanan rendah serat dapat mempersulit buang air besar dan menyebabkan

peradangan tinja yang dapat menyumbat lumen sehingga meningkatkan risiko radang usus buntu. Apendisitis dapat disebabkan oleh penyakit fibrosa pada dinding usus, obstruksi usus eksternal oleh perlengketan, dan infeksi organisme yersinia. Jika radang usus buntu tidak segera diobati, dapat menyebabkan komplikasi. Salah satu komplikasi yang paling berbahaya adalah perforasi. Perforasi dapat menyebabkan sepsis dan terjadi dari 17% hingga 32% (Synder, 2018). Durasi gejala yang berkepanjangan sebelum pengobatan dapat meningkatkan risiko perforasi (LASANTU, 2019).

Salah satu penatalaksanaan medis pasien dengan appendisitis adalah pembedahan (Apendiktomi). Tindakan pembedahan dengan cara apendiktomi, yaitu tindakan pembedahan yang membuang apendiks untuk mengurangi resiko perforasi(Salmiyah, 2021). Pada tindakan apendiktomi menimbulkan luka pasca operasi yang memerlukan waktu untuk proses penyembuhannya serta memerlukan perawatan berkelanjutan (Kurniari et al., 2021).

Pasien post op Apendiktomi di Indonesia diperkirakan berada di urutan ke 2 dari 193 negara diantara kasus kegawatan abdomen dengan gangguan kenyamanan, Apendisitis akut berada di urutan ke 4 penyakit terbanyak di Indonesia dengan

jumlah pasien 28.040 (Depkes RI, 2018). Sedangkan Menurut *World Health Organization* (2018, dalam Wainsani dan Khoiriyah 2020), di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 739.177 orang. Hasil survey pada tahun 2018 Angka kejadian post op apendiktomi disebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Dimana di Indonesia, jumlah pasien apendiktomi berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang (Setiyawan, 2020).

Dampak yang timbul setelah operasi apendiktomi adalah nyeri. Nyeri post op kemungkinan disebabkan oleh luka bekas operasi tetapi kemungkinan sebab lain harus dipertimbangkan. Penyembuhan luka pasca operasi akan berjalan dengan normal tanpa meninggalkan parutan ataupun bekas jaringan operasi apabila disertai dengan penyembuhan yang normal (Daulay & Simamora, 2019). Karakteristik nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca operasi sangat bervariasi. Pengkajian nyeri dilakukan dengan menggunakan metode PQRST kepada setiap pasien, dan didapatkan rata-rata pasien post operasi merasakan nyeri seperti ditusuk, diiris-iris, dan diremas. Penyebaran nyeri yang

dirasakan terdapat pada satu lokasi yaitu lokasi pembedahan dan ada juga rangsangan nyeri yang menyebar ke bagian tubuh lainnya. Pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* dan didapatkan hasil skala nyeri yang dirasakan pasien pasca operasi dalam rentang skala 3-5 (Rasyid, Norma, & Samaran, 2019).

Ada 2 jenis penatalaksanaan apendiktomi yaitu dengan pengobatan farmakologi (obat-obatan) dan terapi non farmakologi (tanpa obat). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilaksanakan yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan tindakan sederhana untuk mengontrol dan mengembangkan tingkat emosional pada diri. Pada setiap jari-jari yang terhubung dengan berbagai organ terdapat saluran atau meridian energi. Kondisi relaksasi alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin atau hormon analgesik alami yang berada di tubuh sehingga menjadikan nyeri berkurang (R. A. Wati et al., 2020). Terapi relaksasi bukan sebagai pengganti obat-obatan tetapi diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung beberapa menit atau detik. Kombinasi teknik ini dengan obat-obatan yang dilakukan secara simultan merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan nyeri. Walaupun analgesik dapat

menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesik akan berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien (Rasyid et al.,2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulung & Rani, 2017) pada pasien *Post Appendiktomi* di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan teknik relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap pengurangan rasa nyeri insisi *post appendiktomi*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasaini (2019) yang melakukan relaksasi genggam jari diruang yang melakukan relaksasi genggam jari di ruang Bedah Al-Muizz RSUD Ratu Zalecha martapura dengan hasil penurunan nyeri pasien post apendiktomi yang dilakukan di Rumah Sakit Sele Be Solu Kota Sorong. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Muliantino, et al., 2022) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu penurunan nyeri post apendiktomi dari skala 5 menjadi skala 3 dengan teknik relaksasi genggam jari.

Berdasarkan data laporan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 didapatkan kasus apendisitis sebanyak 82 pasien dan berdasarkan data laporan tiga bulan terakhir dari bulan Juli – September 2023 kasus

apendisitis sebanyak 24 pasien serta data appendicitis dengan perforasi pada tahun 2022 adalah sebanyak 1 pasien, sedangkan untuk data laporan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen dengan kasus appendectomy didapatkan hasil pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 sebanyak 77 pasien dan berdasarkan data laporan tiga bulan terakhir dari bulan Juli – September 2023 kasus appendectomy sebanyak 26 pasien, dan untuk data kasus pasien appendectomy dengan perforasi pada tahun 2022 sebanyak 2 pasien.

Asuhan Keperawatan yang diberikan oleh perawat profesional merupakan hal yang penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh perawat pada pasien pasca appendektomi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis laporan karya ilmiah akhir ners (KIAN) tentang Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasca Bedah Pasien Appendectomy Di Ruang Teratai RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *case study design*, suatu bentuk studi kasus dan intervensi untuk suatu masalah yang

bersifat tertentu, seperti kelompok, individu, keluarga, atau bahkan masyarakat (Basuki, 2017).

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran nyeri pada pasien post appendiktomi sebelum (pre test). Selanjutnya peneliti memberikan intervensi teknik relaksasi genggam jari selama 2 hari durasi 15 menit frekuensi 2x, lalu skala nyeri diukur kembali (post test). Bandingkan hasil skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi genggam jari.

Tabel 4. 1 Skala nyeri sebelum diberikan terapi relaksasi genggam jari

No	Hari / Tanggal / Jam	Skala	
		Pre intervensi	Post intervensi
1	Jum'at, 10 November 2023 07.15 Injeksi jam 08.00 wib	4	4
2	Jum'at, 10 November 2023 13.00 Injeksi jam 15.00 wib	4	3

3	Sabtu, 11 November 2023 07.15 Injeksi jam 08.00 wib	3	3
4	Sabtu, 11 November 2023 13.00 Injeksi jam 15.00 wib	3	2

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dan setelah mendapatkan terapi relaksasi genggam jari sebanyak 4 kali didapatkan hasil pada pasien yaitu pasien dapat menerapkan relaksasi genggam jari, nyeri berkurang, dan Pasien menjadi lebih rileks. Hal ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari dapat berpengaruh terhadap penurunan nyeri pasca bedah pasien appendectomy di ruang teratai RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada pasien pasca bedah appendectomy. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasaini (2019) yang melakukan relaksasi genggam jari di ruang Bedah Al-Muizz RSUD Ratu Zalecha martapura dengan hasil penurunan nyeri pasien post appendiktomi yang dilakukan di Rumah Sakit Sele Be Solu Kota Sorong. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Muliantino, *et al.*, 2022) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu penurunan nyeri post

appendiktomi dari skala 5 menjadi skala 3 dengan teknik relaksasi genggam jari. Pada kasus An. R yang menjadi pokok bahasan penulis adalah nyeri. Tindakan keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian terapi relaksasi genggam jari yang bertujuan untuk menurunkan nyeri post operasi appendectomy. Intervensi relaksasi genggam jari yang diterapkan pada pasien nyeri dilakukan selama 15 menit. Sebelum melakukan tindakan penulis mengukur skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* kepada pasien untuk mengetahui skala nyeri yang dialami dan penulis mencatat hasil skala nyeri tersebut. Setelah dilakukan tindakan pasien di ukur kembali skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* untuk mengukur tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan, serta penulis kembali mencatat hasil skala nyeri tersebut.

Hasil yang didapatkan pada hari pertama *post operasi appendectomy* sebelum dilakukan tindakan relaksasi genggam jari skala nyeri pasien 4 setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari skala nyeri pasien menjadi 3. Pada hari kedua skala nyeri pasien 3 setelah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari skala nyeri pasien menjadi 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan Teknik relaksasi genggam jari

dapat menurunkan nyeri. Keunggulan terapi ini yaitu dapat dilakukan dimana pun dan kapan saja tanpa ada efek samping dan meminimalkan biaya perawatan. Pasien dapat melakukan terapi genggam jari secara mandiri untuk mengatasi masalah nyeri pasca operasi. Terapi ini pun dapat dilakukan selama pasien menjalani perawatan dirumah, karena langkah-langkah dalam melakukan terapi ini sangat mudah (Muliantino, *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pre dan post pemberian terapi relaksasi genggam jari yang mengalami penurunan 1 skala nyeri setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasca Bedah Pasien Appendectomy.

SARAN

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti berkaitan dengan teknik relaksasi genggam jari dalam mengatasi nyeri pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & E. K. (2017). *Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea.*
- Azwar. (2019). *Terapi Non-Farmakologi pada Penurunan Nyeri Pasien Post Appendiktomi* . Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Basuki, S. (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Wedatama Widya
- Davis, P., & Dinwiddie, R. (2019). *Sistem Pencernaan Manusia.* Jakarta: PT Pakar Raya.
- Goyal, N., Wice, M. & Miller, J. G. (2019). Ethical Issues in Cultural Research on Human Development. in Handbook of Research Mehods in Health Social Sciences (ed. Liamputtong, P.) 1892–1902.
- Hanifah, E. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendiktomi dengan Masalah Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Bungil Pasuruan.*
- Hasaini, A. (2019). *Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap PenurunanNyeri pada Pasien post Sectio.*
- Hayat, A., Ernawati, & Ariyanti, M. (2020). *Pengaruh Tehnik Relaksasi*

- Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Appendectomy di Ruang Irna Iii Rsud P3 Gerung Lombok Barat*, 188-200.
- Hidayat, A. A. (2021). *Proses Keperawatan : Pendekatan NANDA, NIC, NOC dan SDKI*. I. Edited by N. A. Aziz. Surabaya: Health Book Publishing
- Kurniari, N. K. R., Sukmandari, N. M. A., & Dewi, S. P. A. A. P. (2021). Pengaruh Latihan Mobilisasi Miring Kanan Miring Kiri Terhadap Lama Hari Rawat Pada Pasien Pasca Apendektomi Di RSD Mangusada. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 73–80.
<http://114.7.97.221/index.php/Keperawatan/article/view/2171>.
- Mahendra, David Mirza. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operatif Appendicitis Di RSUD DR. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan*.
- Rahayu. (2016). *Managemen Nyeri Post Op Appendiktomi*.
- Rasyid, R. A., & Samaran, E. (2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Apendisitis*, 78.
- Rahmawati, A., & Irdianty, Sillvy Mellia. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Normal Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis : Nyeri Dan Kenyamanan*.
- Salmiyah, E. (2021). *Global Health Science. Global Health Science*, 2(2), 149–154.
- Saputro, N. E. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Jombang*.
- Setiyawan, Wahyu. (2020). Penerapan Teknik Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ny. N Dengan Post Appendiktomi Di Wilayah Kerja Dipuskesmas Muaro Bungo 1 Tahu N 2020. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(1), 1–9.
- Siregar, D. dkk. (2021). *Pengantar Proses Keperawatan : Konsep, Teori dan Aplikasi*. I. Edited by A. Karim. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). *Pengaruh teknik relaksasi genggam jari*

terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam. Jurnal Endurance, 2(3), 397–405.

Tyas, D. A., & Sadanoer, I. M. (2020). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea, 86-92.*

Wati, F., & Ernawati, E. (2020). *Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. Ners Muda, 1(3), 200.*
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i>